

**PENGARUH UPAH, MODAL, TEKNOLOGI DAN PRODUKTIVITAS
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KECIL
PERCETAKAN DI SEBATIK**

**EFFECT OF CAPITAL, TECHNOLOGY AND
PRODUCTIVITY OF MANPOWER ABSORPTION PRINTING
IN SMALL INDUSTRIES OF SEBATIK**

*Mohd Syukur Bin Mohd Ali*¹⁾, *Asih Kusuma Wijayanti*²⁾
(Universitas Borneo Tarakan)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah, modal, teknologi dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil percetakan di Sebatik dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha percetakan di Sebatik. Jumlah sampel usaha percetakan yang sudah peneliti survei adalah 35 sampel usaha percetakan maka peneliti menggunakan metode sampel jenuh dimana peneliti menentukan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $-0,785 < t$ tabel $2,042$ dan tingkat signifikansi $0,439 > 0,05$. Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $-0,714 < t$ tabel $2,042$ dan tingkat signifikansi $0,481 > 0,05$. Teknologi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $0,713 < t$ tabel $2,042$ dan tingkat signifikansi $0,481 > 0,05$. Produktivitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai t hitung sebesar $2,375 > t$ tabel $2,042$ dan tingkat signifikansi $0,024 > 0,05$. Upah, modal, teknologi dan produktivitas tidak berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan nilai F hitung sebesar $1,699 < F$ tabel $2,042$ dan tingkat signifikansi $0,176 > 0,05$. Dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,185$ atau $18,5$ persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $18,5$ persen penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah, modal, teknologi, dan produktivitas sedangkan sisanya $81,5$ persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata Kunci: Analisis Regresi Linear Berganda, Upah, Modal, Teknologi, Produktivitas Penyerapan Tenaga Kerja

Abstract: This study aims to determine the effect of wages, capital, technology and productivity on the absorption of small-scale printing industry labor in Sebatik in this study is qualitative descriptive. The population in this study were all printing businesses in Sebatik. The number of sample printing businesses that have been surveyed by researchers are 35 samples of printing businesses, so the researcher uses saturated sample

method where the researcher determines all members of the population to be sampled. This study uses multiple linear regression analysis methods.

The results showed that wages (X_1) had a significant effect on labor absorption, with a t value of $0.455 < t$ table 2.042 and a significance level of 0.341 . Capital (X_2) has a significant effect on employment, with a t count of $0.304 > t$ table 2.042 and a significance level of -0.140 . Technology (X_3) has a significant effect on labor absorption, with a t value of $1.610 < t$ table 2.042 and a significance level of 0.347 . Productivity (X_4) has a significant effect on labor absorption, with a t count of $0.544 > t$ table 2.042 and a significance level of 0.041 . Wages, capital, technology and productivity have no significant effect together on employment, with an F count of $1.603 < F$ table 2.690 and a significance level of $0.199 > 0.05$. And obtained coefficient of determination (R^2) of 0.185 or 18.5 percent. This value shows that 18.5 percent of employment absorption is influenced by wages, capital, technology, and productivity while the remaining 81.5 percent is influenced by other factors not included in the model.

Keywords: Multiple Linear Regression Analysis, Wages, Capital, Technology, Productivity, Labor Absorption.

LATAR BELAKANG

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha tertentu. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Tenaga kerja yang mampu diserap dari penyerapan tenaga kerja tergantung dari upah, modal, produktivitas dan teknologi (Zamrowi, 2007).

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk bekerja. Pengertian tenaga kerja

ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga

yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono, 2009). Penyerapan Tenaga Kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha tertentu. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri yang bersifat padat karya. Perkembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja (Divianto, 2014: 48).

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbangkan 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-Undang

Pulau Sebatik merupakan salah satu pulau kecil yang berbatasan daratan dengan Malaysia, yang wilayahnya terbagi menjadi dua bagian, antara lain: (1) wilayah Negara Malaysia, dan (2) wilayah Negara Indonesia. Pulau Sebatik terdiri dari 5 Kecamatan dan 19 Desa yang siap menjadi DOB (Daerah Otonomi Baru). Jumlah penduduk Sebatik telah mencapai 37,992 jiwa pada tahun 2015. Jumlah penduduk di wilayah Sebatik mencapai 39,145 jiwa yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Sebatik 4,787 jiwa, Kecamatan Sebatik Barat 8,075 jiwa, Kecamatan Sebatik Tengah 7,559 jiwa, Kecamatan Sebatik Timur 12,904 jiwa, dan Kecamatan Sebatik Utara 5,820 jiwa (BPS Kabupaten Nunukan, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Modal, Teknologi Dan Produktivitas Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Percetakan di Sebatik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana pengaruh upah, modal, teknologi dan produktivitas secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil percetakan di Sebatik

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh upah, modal,

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Industri

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang yang sudah jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan di sini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin, maupun secara elektronik. Istilah industri dapat diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya. Misalnya, industri obat-obatan, industri permen, industri perikanan, dan sebagainya (Subandi, 2006).

Teori Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2015), ketenagakerjaan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial ekonomi. Salah satu sasaran dalam pembangunan adalah diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya.

Upah

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, sebab itu upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan keluarganya dengan wajar. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya (Sumarsono 2009:151).

Modal

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal uang diperlukan untuk membiayai operasi suatu perusahaan. Modal uang tersebut (modal pasif) akan digunakan untuk membeli aset perusahaan (gedung, mesin, peralatan, persediaan/inventory, dan uang tunai) untuk dikelola agar memperoleh keuntungan. Untuk membeli aset tersebut dapat digunakan modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman Suyadi (Prawirosentono, 2002)

Teknologi

Teknologi adalah suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan dapat menggunakan produk tertentu, dimana produk yang tidak terpisah dari produk lain yang sudah ada. Hal ini juga menyatakan bahwa teknologi merupakan bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu (Miarso, 2007).

Produktivitas

Produktivitas adalah jumlah hasil yang dicapai oleh seseorang pekerja atau unit faktor lain dalam jangka waktu tertentu. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik daripada hari kemarin, dan hari esok lebih baik dari ini (Sinungan 2005 : 16).

Tinjauan Empiris

Redeptus Henry, (2015), berjudul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil Menengah di Kota Malang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, analisis regresi ini kita gunakan untuk menguji model penyerapan tenaga kerja. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, pemberian upah yang diberikan pengusaha usaha percetakan kepada pekerja masih jauh dibawa upah minimum kota malang. Upah Minimum Kota Malang saat ini yang berjumlah 1.882.250 ini masih jauh jika dibandingkan dengan upah yang diterima oleh pekerja.

Divanto,(2014), berjudul pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja usaha kecil-menengah di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah bahwa hanya variabel modal yang berpengaruh

signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

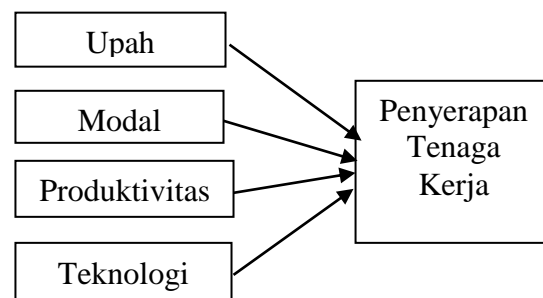
Hipotesis

Diduga upah, modal, teknologi dan produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil percetakan di Sebatik

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependen (terikat) berpengaruh terhadap tiga variabel independen (bebas).Penelitian ini menganalisis pengaruh modal, teknologi, dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja industri percetakan di Sebatik. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja pada industri kecil percetakan di Sebatik dijadikan sebagai variabel terikat.Sedangkan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini yaitu modal, teknologi dan produktivitas.



Kerangka penelitian yang di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Judul penelitian yang terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yaitu penyerapan tenaga kerja, upah, modal, teknologi dan produktivitas.
2. Dari judul penelitian yang demikian itu, dilakukan pengelolaan menggunakan alat analisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh modal, teknologi dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja industri di Sebatik.
3. Hasil akhir terdiri dari pokok-pokok kesimpulan dan saran yang didapat dari pembahasan hasil penelitian.
4. Dengan kerangka penelitian yang demikian itu, maka diasumsikan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) variabel modal, teknologi dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh penyerapan tenaga kerja industri kecil percetakan di Sebatik.

Objek, Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di industri kecil percetakan yang berada di Sebatik. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah seluruh industri kecil percetakan yang berada di Sebatik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2018. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sebatik, Kalimantan Utara dan waktu penelitian ini di lakukan mulai bulan Mei-Juni 2018

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili bagi populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua usaha percetakan di Sebatik. Karena jumlah usaha percetakan yang sudah peneliti survei adalah 35 usaha percetakan maka peneliti menggunakan metode sampel jenuh dimana peneliti menentukan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel

Data Penelitian

1. Data primer berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan dan diperoleh dengan wawancara langsung serta melakukan pengisian kuisioner oleh para penguasa percetakan. Data primer diperlukan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang bekerja dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dengan cara pencatatan data-data dari literatur atau bahan bacaan yang ada dan dari instansi-instansi yang terkait.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen (Y)
Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini sebagai variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja yang dimana jumlah atau banyaknya orang yang bekerja pada industri kecil percetakan di daerah Sebatik yang dinyatakan dalam satuan orang.
2. Variabel Independen
Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak berpengaruh terhadap variabel lainnya dimana dalam penelitian ini terdapat

beberapa variabel bebas, di antaranya:

- a. Upah
Upah dalam penelitian ini adalah tingkat upah rata-rata yang dibayarkan pengusaha dalam waktu satu bulan dalam satuan ribuan rupiah.
- b. Modal
Modal dalam penelitian ini adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau lebih dikenal dengan modal kerja. Diukur dalam satuan rupiah.
- c. Teknologi
Teknologi dalam penelitian ini adalah mesin produksi yang digunakan pada industri percetakan diukur dalam satuan jumlah atau unit barang.
- d. Produktivitas
Produktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata dalam unit barang yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja atau karyawan pengukuran dalam satuan lembar.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013). Model regresi linier dapat disebut sebagai model

yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, kita akan menggunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas

Uji Hipotesis

Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta (Ghozali, 2006). Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai t hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji-F

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersamaan (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji-F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2006). Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap

variabel terikat, sedangkan jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pulau Sebatik

Wilayah Sebatik pada awalnya merupakan salah satu dari lima kecamatan dari Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Kemudian pada tahun 2006. Kecamatan Sebatik dimekarkan menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sebatik dan Kecamatan Sebatik Barat. Terakhir, pada tahun 2011, wilayah Sebatik dimekarkan lagi menjadi lima kecamatan yang meliputi Kecamatan Sebatik, Kecamatan Sebatik Barat, Kecamatan Sebatik Timur, Kecamatan Sebatik Utara, dan

Kecamatan Sebatik Tengah. (BPS Kabupaten Nunukan, 2015b).

Total luas wilayah Sebatik sekitar 246,61 km persegi dengan luas wilayah hutan yang dapat dikonservasi 375,52 ha. Sementara itu, jumlah penduduk di wilayah Sebatik mencapai 40,645 jiwa yang tersebar di lima kecamatan, yaitu Kecamatan Sebatik 5,419 jiwa, Kecamatan Sebatik Barat 8,193 jiwa, Kecamatan Sebatik Tengah 7,430 jiwa, Kecamatan Sebatik Timur 12,966 jiwa, dan Kecamatan Sebatik Utara 6,637 jiwa (BPS Kabupaten Nunukan, 2015b). Berdasarkan jumlah tersebut, sebagian besar penduduknya adalah pendatang dari Bugis, Jawa, dan Flores (Nusa Tenggara Timur) dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan, kecuali beberapa di wilayah Sebatik Tengah yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan mengelola perkebunan sawit, kakao, dan pisang (BPS Kabupaten Nunukan, 2015d).

Deskriptif Variabel Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner sebanyak 35 kuesioner. Adapun data yang terkumpul dengan 35 responden yang dibagikan dengan menggunakan kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tenaga Kerja

Banyaknya Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri Percetakan	Persentase (%)
2	17	49
3	13	37
4	5	14
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 industri kecil percetakan menggunakan tenaga kerja 2 orang dengan persentase 49%, 13 industri kecil percetakan menggunakan tenaga kerja 3 orang dengan persentase 37% dan 5 industri kecil percetakan menggunakan tenaga kerja 4 orang dengan persentase 14%.

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Upah

No	Upah/bulan (Rp.000)	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000	14	40
2	Rp. 600.000	8	23
3	Rp. 700.000	7	20
4	Rp. 800.000	4	11
5	Rp.1.000.000	2	6
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menjelaskan upah tetap industri kecil percetakan di Sebatik yang di berikan dalam sebulan. Data tersebut menunjukkan bahwa 14 industri percetakan memberikan upah kepada karyawan sebesar Rp 500,000 dengan persentase 40%, 8 industri percetakan memberikan

upah kepada karyawan sebesar Rp 600,000 dengan persentase 23%, 7 industri percetakan memberikan upah kepada karyawan sebesar Rp 700,000 dengan persentase 20%, 4 industri percetakan memberikan upah kepada karyawan sebesar Rp 800,000 dengan persentase 11%, dan 2 industri kecil percetakan memberikan upah kepada karyawan sebesar Rp 1,000,000 dengan persentase 6%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Modal

No	Modal (Rp.000)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 s/d < 1,000,000	15	43
2	1,000,000 s/d < 2,000,000	10	29
3	2,000,000 s/d < 3,000,000	5	14
4	3,000,000 s/d < 5,000,000	5	14
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel di atas menjelaskan modal tidak tetap industri kecil di Sebatik yang dibutuhkan dalam jangka waktu perbulan. Data tersebut menunjukkan bahwa 15 industri percetakan menggunakan modal Rp 0 s/d < Rp 1,000,000 dengan persentase 43%, 10 industri percetakan menggunakan modal Rp 1,000.000 s/d < Rp 2,000.000 dengan persentase 29%, 5 industri percetakan menggunakan modal Rp 2,000,000 s/d < Rp 3,000,000

dengan persentase 14%, dan 5 industri percetakan menggunakan modal Rp 3,000,000 s/d <Rp 5,000,000 dengan persentase 14%.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Teknologi

No	Teknologi (unit barang)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	17	49
2	5-10	14	40
3	10-15	4	11
Jumlah		35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Tabel diatas menunjukkan 17 industri percetakan memiliki 1-5 unit teknologi dengan persentase 49%, 14 industri percetakan memiliki 5-10 unit teknologi dengan persentase 40%, dan 4 industri percetakan memiliki 10-15 unit teknologi dengan persentase 11%.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Produktivitas

No	Produktivitas (lembar)	Jumlah	Persentase (%)
1	50-100	3	9
2	100-500	6	17
3	500-1,000	5	14
4	1,000-2,000	10	29
5	2,000-3,000	11	31
Jumlah		35	100

Tabel di atas menunjukkan 3 industri percetakan dengan produktivitas tenaga kerja 50 sampai 100 lembar dengan persentase 9%, 6 industri percetakan dengan produktivitas tenaga kerja 100 sampai 500

lembar dengan persentase 17%, 5 industri percetakan dengan produktivitas tenaga kerja 500 sampai 1,000 lembar dengan persentase 14%, 10 industri percetakan dengan produktivitas tenaga kerja 1,000 sampai 2,000 lembar dengan persentase 29%, dan 11 industri percetakan dengan produktivitas tenaga kerja 2,000 sampai 3,000 lembar dengan persentase 31%.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan P-P Plot Normality Test dengan melihat nilai asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai hasil pengujian pp plot diperoleh nilai yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ berarti residual data sudah berdistribusi normal.

Tabel 6. Ringkasan hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,784
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,571

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,571 $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai

residual pada model persamaan regresi berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas pada persamaan regresi. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar masing-masing variable bebas. Berdasarkan hasil pengujian korelasi, dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi antar masing-masing variable bebas berikut ini

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Vif
Upah (X1)	0,682	1,466
Modal (X2)	0,762	1,312
Teknologi (X3)	0,717	1,394
Produktivitas (X4)	0,890	1,124

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel upah memiliki tolerance value sebesar 0,682 $> 0,1$ dan VIF sebesar 1,466 < 10 maka variabel upah tidak terjadi multikolinearitas. Variabel modal memiliki tolerance value sebesar 0,762 $> 0,1$ dan VIF sebesar 1,312 < 10 maka variabel modal tidak terjadi multikolinearitas. Variabel teknologi memiliki tolerance value sebesar 0,717 $> 0,1$ dan VIF sebesar 1,394 < 10 maka variabel teknologi tidak terjadi multikolinearitas, dan variabel produktivitas memiliki tolerance value sebesar 0,890 $>$

0,1 dan VIF sebesar $1,124 < 10$ maka variabel produktivitas tidak terjadi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa antara variabel upah, modal, teknologi dan produktivitas tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain atau tidak terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Glejser di mana metode ini melihat nilai thitung dan ttabel atau melihat nilai signifikansi/probabilitas. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi/probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui nilai thitung dan ttabel atau nilai signifikansi/probabilitas.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Upah (X1)	0,934
Modal (X2)	0,571
Teknologi (X3)	0,944
Produktivitas (X4)	0,193

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel upah memiliki nilai Sig sebesar $0,934 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas, variabel modal nilai Sig sebesar $0,571 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak

terjadi heterokedastisitas, variabel teknologi nilai Sig sebesar $0,944 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas, dan variabel modal nilai Sig sebesar $0,193 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah, modal, teknologi dan produktivitas tidak terjadi heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS 16.0 maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	B	Std. error	t	sig
Konstanta	1,716	1,432	1,198	0,240
Upah (X1)	-0,199	0,254	-0,785	0,439
Modal (X2)	-0,058	0,082	-0,714	0,481
Teknologi (X3)	0,097	0,136	0,713	0,481
Produktivitas (X4)	0,108	0,045	2,375	0,024

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda maka persamaan regresi berganda:

1. Nilai konstanta (β_0) = 1,716
2. Nilai Koefisien (β_1) = 0,199
3. Nilai Koefisien (β_2) = 0,058
4. Nilai Koefisien (β_3) = 0,097
5. Nilai Koefisien (β_4) = 0,108

Hasil pengujian hipotesis Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen upah (X1), modal (X2), teknologi (X3), dan produktivitas (X4) secara individu dalam menerangkan variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y). Hipotesis ini menggunakan tingkat kesalahan 5% sehingga besarnya dk (Derajat Koefisien pembilang = $0,025 (0,05/2)$ dan dk penyebut = $(35-4-1) = 30$. Maka besarnya t tabel adalah 2,042

Tabel 10 . Hasil Uji-t

Variabel	t	Sig./probabilitas
Upah (X1)	-0,785	0,439
Modal (X2)	-0,714	0,481
Teknologi (X3)	0,713	0,481
Produktivitas (X4)	2,375	0,024

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Variabel Upah (X1)

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan t-statistik variabel upah (X1) sebesar -0,785 dan nilai ttabel sebesar 2,042 karena tstatistik $-0,785 < ttabel 2,042$ dan prob t-statistik $0,439 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik.

Variabel Modal (X2)

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan t-statistik

variabel modal (X2) sebesar -0,714 dan nilai ttabel sebesar 2,042 karena tstatistik $-0,714 < ttabel 2,042$ dan prob t-statistik $0,481 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik.

Variabel Teknologi (X3)

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan t-statistik variabel teknologi (X3) sebesar 0,713 dan nilai ttabel sebesar 2,042 karena tstatistik $0,713 < ttabel 2,042$ dan prob t-statistik $0,481 > 0,05$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik.

Variabel produktivitas (X4)

Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan t-statistik variabel produktivitas (X4) sebesar 2,375 dan nilai ttabel sebesar 2,042 karena t-statistik $2,375 > ttabel 2,042$ dan prob t-statistik $0,024 < 0,05$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik.

Hasil Uji-F (pengujian secara simultan)

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 11. Uji F Hasil Uji Anova

F	Sig
1,699	0,176

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Hasil uji F pada penelitian ini dapatkan nilai F hitung sebesar 1,699 dengan angka signifikansi (P value) sebesar $0,176 > 0,05$ dan nilai F hitung $1,699 <$ dari nilai F tabel 2,042. Atas perbandingan tersebut, maka H_0 di terimadan H_a ditolak atau variabel upah (X1), modal (X2), teknologi (X3), dan produktivitas (X4) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R²) adalah $0 \leq (R^2) \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai mendekati 1 atau 100%.

Tabel 12 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,430	0,185	0,076	0,25580

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui R Square sebesar 0,185. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel upah (X1), modal (X2), teknologi (X3) dan produktivitas (X4) dapat menerangkan variabel penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat didalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Di Sebatik Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya tinggi rendahnya upah tenaga kerja tidak akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja jika industri tersebut sedang tidak membutuhkan tambahan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa upah tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil percetakan di Sebatik
2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Di Sebatik Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya dengan bertambahnya atau berkurangnya jumlah modal pengusaha tersebut tidak mengurangi atau menambah tenaga kerja di sebabkan pengusaha tersebut lebih menambahkan hasil produksi

dari pada menambah tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa modal tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil percetakan di Sebatik.

3. Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Sebatik Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap
4. Pengaruh Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Di Sebatik Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa produktivitasakan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kecil percetakan di Sebatik. Bila produktivitas meningkat maka pengusaha menambah jumlah tenaga kerja. Sebaliknya, bila produktivitas turun maka pengusaha tersebut tidak menyerap tenaga kerja

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian (Ujit) yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa upah (X1), modal (X2), teknologi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan produktivitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah Sebatik. Sedangkan hasil penelitian (Uji F) upah (X1), modal (X2), teknologi (X3) dan produktivitas (X4) mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan secara bersama-sama terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di daerah Sebatik.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai upah, modal, teknologi dan produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil di Sebatik, saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Para pengusaha perlu modal untuk menyediakan tambahan alat teknologi misalnya mesin foto copy sehingga mendapatkan hasil produksi yang lebih baik dalam rangka untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Penambahan penggunaan tenaga kerja akan dapat meningkatkan output perusahaan hal ini dikarenakan perusahaan yang ada masih lebih memanfaatkan penggunaan tenaga kerja daripada penggunaan mesinmesin moderen.
2. Pemerintah diharapkan untuk lebih memprioritaskan peminjaman modal untuk para pengusaha industri percetakan di Sebatik agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya dengan baik dengan modal yang memadai. Pemerintah atau pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya agar mempermudah akses modal dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi pengusaha kecil dan rumah

- tangga agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya.
3. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha yang ada atau juga dapat mengembangkan usaha yang telah ada, hal ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja.
 4. Dalam menentukan upah seharusnya pihak perusahaan lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama akan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. dan apabila pihak perusahaan menambah jumlah pekerja tidak sewenang-wenang dalam pemberian upah, diharapkan setiap perusahaan meskipun berskala kecil dan menengah memiliki serikat pekerja yang mampu berperan aktif dalam melindungi hak-hak pekerja

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Nunukan.(2015a). *Kecamatan Sebatik dalam angka 2015*. Nunukan: BPS Kabupaten Nunukan.
- BPS. 2015. *Tentang Ketenagakerjaan*. Nunukan: BPS Kabupaten Nunukan
- Divianto. 2014. *Pengaruh Upah, Modal, Produktivitas, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil-Menengah dikota Palembang*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyamai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana. Jakarta
- Sinungan, Muchdanyah. 2005. *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Bina Aksara: Jakarta
- Subandi. 2006. *Sistem Ekonomi Indonesia*, Bandung
- Sugiyono, 2013, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Zamrowi, Taufik, M. 2007. *Analisa Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kota Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro.